



**NEGOSIASI IDENTITAS ETNIS LAMPUNG DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN
BAHASA LAMPUNG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Disusun oleh:

Rega Afri Setya

NIM. 14030116120019

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Rega Afri Setya
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14030116120019
3. Tempat / Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 4 Mei 1998
4. Jurusan / Program Studi : Ilmu Komunikasi
5. Alamat : Jl. Z.A. Pagar Alam, Perumahan Bumi Puspa Kencana
Blok EE 15, Rajabasa, Bandar Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA) yang saya tulis berjudul:

Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 7 September 2020

Pembuat Pernyataan,

Rega Afri Setya

NIM. 14030116120019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya
Nama Penyusun : Rega Afri Setya
NIM : 14030116120019
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I :

Semarang, September 2020

Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP.
NIP. 19640827 199001 1001



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 19690822 199403 1003

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.

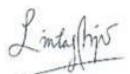
()

Dosen Penguji Skripsi :

1. Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si.

()

2. Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, S.Sos., M.Si

()

3. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si.

()

MOTTO

“At the end of a storm, there is a golden sky”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayat-Nya proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Papa Faris Adi Subowo dan Mama Novie Sushanty yang senantiasa mendukung, membimbing, serta mendoakan dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
2. Kepada Bunda Fitri Yuliana Dewi, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Kakak dan kedua adik penulis, Mba Sarah, Katline, dan Fairysa. Terima kasih telah menjadi saudara yang baik untuk penulis, serta atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan.
4. Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kedua dosen penguji Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si. dan Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, S.Sos., M.Si yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pengujian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

6. Dr. Drs. Hardi Warsono MTP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, terima kasih telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Mba S. Rouli Manalu, Ph.D. dan seluruh dosen Ilmu Komunikasi, terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
8. Indira Ayudhia Maharani yang selalu menemani dan mendukung penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala motivasi dan semangat yang diberikan. Semoga setiap kebaikan dan doa yang telah diberikan dilimpahkan kembali kepadamu.
9. Kepada Ibu Camat Pardasuka Dra. Titik Puji Lestari, MM beserta jajarannya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kantor Kecamatan Pardasuka. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat Pardasuka yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman dan senior-senior di Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Lampung (IKAMALA), saudara seperantauan penulis di Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis, serta segala dukungan dan doa yang selalu diberikan selama ini.
11. Kepada Kevin, Nugik, dan Adit sebagai teman yang selalu membantu penulis baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi teman baik penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Diponegoro Semarang.

12. Teman-teman baik penulis dari SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2016 yang berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi di akhir perkuliahan. Terima kasih telah saling berbagi ilmu dan pengalaman baik dalam menjalani perkuliahan maupun melakukan penyusunan skripsi.
14. Kepala Sekretariat Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL) Bapak Andi Wijaya, terima kasih telah mengizinkan dan membantu penulis memberikan keterangan yang diperlukan penulis.
15. Humas Kerajaan Adat Paksi Pak Skala Brak, Mamak Din (MD), terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Juru Bicara Kerajaan Adat Paksi Pak Skala Brak, Bapak RDP Seem Cangu atas kesediaannya membantu penulis dalam memberikan keterangan yang diperlukan.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAKSI

Judul : Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya

Nama : Rega Afri Setya

NIM : 14030116120019

Bahasa Lampung sebagai suatu identitas budaya tengah menghadapi ancaman kepunahan yang ditandai dengan jaranginya penggunaan bahasa daerah tersebut di tanahnya sendiri, yaitu Provinsi Lampung. Penggunaan Bahasa Lampung terputus di generasi tua, sedangkan generasi muda mulai meninggalkan Bahasa Lampung. Selain itu, heterogenitas budaya yang ada di Provinsi Lampung membuat penggunaan Bahasa Indonesia menjadi solusi agar komunikasi antar etnis tetap terjadi. Ini membuat penggunaan bahasa nasional tersebut semakin meningkat, sementara penggunaan Bahasa Lampung justru ditinggalkan. Namun, di tengah ancaman kepunahan Bahasa Lampung tersebut terdapat daerah seperti Pardasuka yang masih mempertahankan penggunaan Bahasa Lampung. Penuturan Bahasa Lampung dipertahankan oleh kalangan anak-anak hingga orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan negosiasi identitas etnis Lampung dalam upaya mempertahankan Bahasa Lampung sebagai identitas budaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat etnis non-Lampung terhadap negosiasi identitas etnis Lampung dalam upaya mempertahankan Bahasa Lampung sebagai identitas budaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Negosiasi Identitas yang dikemukakan oleh Stella Ting-Toomey. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari 3 informan etnis Lampung dan 3 informan etnis non-Lampung. Selain itu, hasil penelitian juga didapatkan dari kegiatan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu Pardasuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa negosiasi identitas etnis Lampung dilakukan dalam empat bentuk upaya. Pertama, pembentukan identitas di lingkungan keluarga yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Kedua, penerapan hukuman sosial di masyarakat berupa cibiran dan pengucilan bagi siapapun yang meninggalkan penggunaan Bahasa Lampung. Ketiga, penerapan upaya simbolis seperti pemberian gelar adat dan penggunaan Bahasa Lampung sebagai tanda-tanda di fasilitas umum. Keempat, penyelenggaraan acara bertema budaya yang menampilkan sastra Bahasa Lampung seperti pantun dan puisi. Di sisi lain, etnis non-Lampung sebagai pendatang menunjukkan beberapa bentuk respon terhadap upaya negosiasi identitas etnis Lampung tersebut sebagai upaya penyesuaian diri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan asimilasi untuk menerima seluruh identitas budaya Lampung, khususnya Bahasa Lampung dan menghilangkan identitas dari etnis asalnya. Selain itu, sebagian etnis pendatang juga melakukan akulturasi dengan memperoleh sebagian aspek dari identitas budaya, khususnya Bahasa Lampung tanpa menghilangkan identitas dari etnis asalnya. Dalam melakukan asimilasi dan akulturasi, etnis non-Lampung sebagai pendatang berusaha membaaur dengan etnis Lampung untuk memperoleh Bahasa Lampung sebagai identitas budaya.

Kata kunci: Negosiasi Identitas, Etnis Lampung, Bahasa Lampung, Identitas Budaya

ABSTRACT

Title : Identity Negotiation of Lampungese Ethnic in The Effort of Maintaining Bahasa Lampung as Cultural Identity

Name : Rega Afri Setya

NIM : 14030116120019

Bahasa Lampung as a cultural identity is facing the threat of extinction which is marked by the infrequent use of the language in its own land, that is Lampung Province. The use of Bahasa Lampung was cut off in the older generation, while the younger generations have begun to leave the use of Bahasa Lampung. In addition, the cultural heterogeneity that exists in Lampung Province makes the use of Bahasa Indonesia becomes a solution so the communications among different ethnics may happen. This has made the use of the national language increases, while the use of Bahasa Lampung is abandoned. However, in the midst of the extinction threat to Bahasa Lampung, there are areas such as Pardasuka that still maintain the use of Bahasa Lampung. The use of Bahasa Lampung is maintained by children and adults.

This study aims to describe the identity negotiation of Lampungese ethnic in the effort of maintaining Bahasa Lampung as a cultural identity. This study also aims to describe the perceptions of the non-Lampung ethnic community about the identity negotiation of Lampungese Ethnic in the effort of maintaining Bahasa Lampung as a cultural identity. This study is a qualitative research that uses a constructivism paradigm with a phenomenological approach. The theory used in this research is the Identity Negotiation Theory by Stella Ting-Toomey. The results of this study were obtained through in-depth interviews to 6 informants, consisting of 3 Lampungese ethnic informants and 3 non-Lampung ethnic informants. In addition, the research results were also obtained from direct observation activities conducted by researcher at the research location, which is Pardasuka.

The results showed that the identity negotiation of Lampungese Ethnic is carried out in four forms. First, the formation of identity in the family environment carried out by parents to their children. Second, the application of social punishment in the community by giving some humiliations and an exclusion for anyone who leaves the use of Bahasa Lampung. Third, the application of symbolic efforts, such as giving cultural titles and using Bahasa Lampung as signs in public facilities. Fourth, organizing cultural themed events which display literatures of Bahasa Lampung such as rhymes and poetry. On the other hand, the non-Lampung ethnic groups as immigrants show several forms of response to the efforts of Identity Negotiation of Lampungese Ethnic as an accommodation effort. One of the efforts is done by doing an assimilation to accept all Lampungese cultural identities, especially Bahasa Lampung and eliminating the identity of their origin ethnic. In addition, some of the immigrants also carry out an acculturation effort by obtaining some aspects of cultural identity, especially Bahasa Lampung without eliminating the identity of their origin ethnic. In the assimilation and acculturation efforts, non-Lampungese ethnics as migrants try to mingle with Lampungese ethnic society to acquire Bahasa Lampung as a cultural identity.

Keywords: Identity Negotiation, Lampungese Ethnic, Bahasa Lampung, Cultural Identity

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Negosiasi Identitas Etnis Lampung dalam Upaya Mempertahankan Bahasa Lampung sebagai Identitas Budaya”**. Penulisan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Penelitian skripsi ini dibuat karena penulis merasakan adanya sebuah dorongan untuk meneliti permasalahan yang ada pada tanah kelahiran penulis, yaitu Provinsi Lampung, mengenai menurunnya penggunaan Bahasa Lampung sebagai suatu identitas budaya. Meskipun begitu, terdapat daerah-daerah yang masih mempertahankan Bahasa Lampung sebagai identitas budaya secara utuh. Salah satu daerah tersebut yang kemudian menjadi lokasi dari penelitian ini adalah daerah Pardasuka, di mana Etnis Lampung masih mempertahankan penuturan Bahasa Lampung.

Berdasarkan hal itu, penulis melalui penelitian ini berusaha menjabarkan bagaimana upaya etnis Lampung mempertahankan Bahasa Lampung sebagai identitas budaya dalam deskripsi yang terdiri dari 5 bab. Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka teori, operasionalisasi konsep, dan metoda penelitian. Bab kedua menjelaskan tentang gambaran identitas budaya Lampung ditinjau dari aspek etnisitas, aspek filosofis, dan aspek bahasa. Bab ketiga menjabarkan temuan yang ditulis dalam bentuk deskripsi tekstural dan struktural. Bab keempat kemudian membahas tentang sintesis makna tekstural dan struktural. Bab kelima sebagai bab penutup kemudian menjelaskan tentang simpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun kepada sesuatu yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan masyarakat etnis Lampung.

Semarang, September 2020

Penulis,

Rega Afri Setya

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Signifikansi Penelitian	10
1.5. Kerangka Teori	11
1.6. Operasionalisasi Konsep.....	19
1.7. Metoda Penelitian	22
BAB II GAMBARAN IDENTITAS BUDAYA LAMPUNG	28
2.1. Etnis Lampung	28
2.2. <i>Piil Pesenggiri</i> sebagai Falsafah Hidup.....	31
2.3. Bahasa Lampung.....	33
2.4. Aksara Lampung.....	38
BAB III DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL.....	42
3.1. Deskripsi Tekstural Individu.....	44
3.2. Deskripsi Struktural Individu.....	83
3.3. Deskripsi Tekstural Gabungan.....	91
3.4. Deskripsi Struktural Gabungan.....	106
BAB IV SINTESIS MAKNA TEKSTURAL DAN STRUKTURAL	111
4.1. Kelompok Etnis Lampung	112
4.2. Kelompok Etnis non-Lampung.....	133
4.3. Bangunan Komunikasi.....	148
BAB V PENUTUP	155
5.1. Simpulan	155
5.2. Implikasi Penelitian	158
5.3. Rekomendasi.....	161